

 Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta	PEMERIKSAAN HISTOPATOLOGI RUTIN		
	No. Dokumen : OT.02.02/XXXIX/ <i>July</i> /2020	No. Revisi :	Halaman : 1/2
SPO	Tanggal Terbit : <i>19 Juli 2021</i>	Ditetapkan : Direktur Utama  dr. Mursyid Bustami, Sp.S (K) KIC, MARS NIP 196209131988031002	
PENGERTIAN	Prosedur pelayanan pemeriksaan histopatologi rutin (blok paraffin) adalah tata cara (prosedur) pelayanan untuk pemeriksaan/ analisis gambaran histologik di bawah mikroskop binokuler dengan pembesaran tertentu, berupa diagnosis difinitif yang diperlukan untuk penentuan terapi dan <i>follow up</i> pasien selanjutnya. .		
TUJUAN	Sebagai acuan untuk menentukan diagnosis histopatologik suatu jaringan yang diambil dari tubuh manusia.		
KEBIJAKAN	SK Direktur Utama RS Pusat Otak Nasional Nomor: HK.02.03/XXXIX.1/15219/2019 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Instalasi Laboratorium dan Bank Darah		
PROSEDUR	A. Alat 1. <i>Processing</i> jaringan 2. <i>Microtome</i> 3. Alat pewarnaan B. Bahan 1. Formalin 10% 2. Gelas objek 3. <i>Deck glass</i> 4. Reagen Haematoksilin Eosin (HE) untuk pewarnaan C. Spesimen Semua jaringan yang diangkat dari manusia. D. Pelaksana 1. Dokter Spesialis Patologi Anatomi (DSPA), untuk mengambil spesimen (memotong jaringan) dan mendiagnosis. 2. Analis (teknisi laboratorium) untuk mewarnai preparat. E. Pelaksanaan 1. Spesimen jaringan dikirim dalam keadaan difiksasi dengan formalin 10% disertai dengan formulir permintaan pemeriksaan yang sudah diisi lengkap dikirim ke laboratorium PA . 2. Formulir diberi nomor khusus oleh staf administrasi laboratorium PA 3. DSPA mempelajari formulir permintaan pemeriksaan kemudian memotong spesimen untuk mengambil bagian yang representatif 4. Potongan spesimen dimasukkan dalam kaset /wadah khusus disertai nomor sesuai nomor diformulir permintaan. 5. Spesimen diproses dengan <i>autotechnicon</i> 6. Dibuat blok paraffin. 7. Blok paraffin dipotong dan diwarnai dengan HE 8. Preparat diberi nomor dan didiagnosis dibawah mikroskop		
UNIT TERKAIT	Instalasi Laboratorium dan Bank Darah Instalasi Bedah Sentral		



**Rumah Sakit
Pusat Otak Nasional
Prof. Dr. dr. Mahar
Mardjono Jakarta**

PEMERIKSAAN HISTOPATOLOGI RUTIN

No. Dokumen :

OT.02.02/XXXIX / 7usl / 2020

No. Revisi :

Halaman :

2/2

Kegiatan	Pelaksana	Waktu	Keterangan
Alur pemeriksaan			
A. Alat - Frozen Section - Microtome B. Bahan - Formalin 10% - Gelas objek - Deck glass - Reagen Haematoksin Eosin (HE) untuk pewarnaan C. Spesimen Tumor payudara, tiroid, ovarium, dll.	Analisis	≤30 menit	
↓	DPJP		
D. Pelaksanaan			
Spesimen jaringan dikirim dalam keadaan difiksasi dengan formalin 10% disertai dengan formulir permintaan pemeriksaan yang sudah diisi lengkap dikirim ke laboratorium PA .	Perawat / Pos		
Formulir diberi nomor khusus oleh staf administrasi laboratorium PA	Analisis/ Admin PA	≤10 menit	
DSPA mempelajari formulir permintaan pemeriksaan kemudian memotong spesimen untuk mengambil bagian yang representatif	DSPA	≤30 menit	
Potongan spesimen dimasukkan dalam kaset /wadah khusus disertai nomor sesuai nomor di formulir permintaan.	DSPA		
Spesimen diproses dengan autotechnicon			
Dibuat blok paraffin.	Analisis	≤2 hari	
Blok paraffin dipotong dan diwarnai dengan HE			
Preparat diberi nomor dan didiagnosis dibawah mikroskop	DSPA	≤60 menit	

 Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta	PEMERIKSAAN FROZEN SECTION / POTONG BEKU (VC)		
	No. Dokumen : OT.02.02/XXXIX/7452/2020	No. Revisi :	Halaman : 1/4
SPO	Tanggal Terbit : 19 Juli 2021	Ditetapkan : Direktur Utama  dr. Mursyid Bustami, Sp.S (K) KIC, MARS NIP. 196209131988031002	
PENGERTIAN	Prosedur pelayanan pemeriksaan frozen section/potong beku adalah tata cara (prosedur) pelayanan pemeriksaan laboratorium potong beku jaringan yang dilakukan oleh Dokter Spesialis Patologi Anatomi (DSPA) untuk mendiagnosis histopatologik suatu jaringan jinak atau ganas		
TUJUAN	Sebagai acuan penerapan langkah langkah untuk menentukan diagnosis histopatologik suatu jaringan jinak atau ganas		
KEBIJAKAN	SK Direktur Utama RS Pusat Otak Nasional Nomor: HK.02.03/XXXIX.1/15219/2019 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Instalasi Laboratorium dan Bank Darah		
PROSEDUR	A. Alat 1. Frozen Section 2. Microtome B. Bahan 1. Formalin 10% 2. Gelas objek 3. Deck glass 4. Reagen Haematoksin Eosin (HE) untuk pewarnaan C. Spesimen Tumor payudara, tiroid, ovarium, dll. D. Pelaksana 1. Dokter Spesialis Patologi Anatomi (DSPA), untuk mengambil spesimen dan mendiagnosis. 2. Analis (teknisi laboratorium) untuk mewarnai preparat E. Pelaksanaan 1. Minimal satu hari sebelumnya dokter bedah yang meminta pemeriksaan potong beku sudah menghubungi laboratorium PA untuk meminta pemeriksaan. 2. Alat frozen section disiapkan sehingga mencapai suhu optimal untuk pemeriksaan. 3. Formulir pemeriksaan yang sudah diisi lengkap dikirim ke laboratorium PA dengan spesimen dikirim dalam keadaan segar (tidak difiksasi) 4. DSPA memotong dan mengambil bagian tumor yang representatif 5. Potongan tumor didinginkan dengan alat frozen section 6. Bila kebekuan spesimen sudah cukup dilakukan pemotongan tipis dan dimasukkan dalam floating bath. 7. Potongan tipis tersebut diletakkan pada objek glass. 8. Preparat diwarnai dengan HE cara cepat (khusus untuk potong		



Rumah Sakit
Pusat Otak Nasional
Prof. Dr. dr. Mahar
Mardjono Jakarta

PEMERIKSAAN *FROZEN SECTION* / POTONG BEKU (VC)

No. Dokumen :

OT.02.02/XXXIX/7552/2020

No. Revisi :

Halaman :

2/4

beku), diberi entelan, ditutup dengan *deck glass*, dan didiagnosis dibawah mikroskop oleh DSPA.

9. Hasil pemeriksaan diberitahukan kepada dokter pengirim di OK melalui telpon.
10. Jawaban diketik, ditandatangani oleh DSPA, yang memeriksa, dan dikirim ke dokter pengirim.
11. Sisa jaringan diambil dan diproses pemeriksaan rutin/blok parafin tidak perlu surat permintaan lagi.

UNIT TERKAIT

Instalasi Laboratorium dan Bank Darah
Instalasi Bedah Sentral
Instalasi Gawat Darurat
Instalasi Rawat Jalan
Instalasi Rawat Inap
Instalasi Neuro Restorasi
Neuro Intensive Care Unit
Neuro High Care Unit
Stroke Care Unit



Rumah Sakit
Pusat Otak Nasional
Prof. Dr. dr. Mahar
Mardjono Jakarta

PEMERIKSAAN FROZEN SECTION / POTONG BEKU (VC)

No. Dokumen :
OT.02.02/XXXIX/*Jun*/2020

No. Revisi :

Halaman :
3/4

Kegiatan	Pelaksana	Waktu	Keterangan
Alur pemeriksaan A. Alat 1. Frozen Section 2. Microtome B. Bahan 1. Formalin 10% 2. Gelas objek 3. Deck glass 4. Reagen Haematoksin Eosin (HE) untuk pewarnaan C. Spesimen Tumor payudara, tiroid, ovarium, dll. ↓ D. Pelaksana 1. Dokter ahli patologi anatomi, untuk mengambil spesimen dan mendiagnosis. 2. Analis (teknisi laboratorium) untuk mewarnai preparat ↓ D. Pelaksanaan 1. Minimal satu hari sebelumnya dokter bedah yang meminta pemeriksaan potong beku sudah menghubungi laboratorium PA untuk meminta pemeriksaan. 2. Alat frozen section disiapkan sehingga mencapai suhu optimal untuk pemeriksaan. 3. Formulir pemeriksaan yang sudah diisi lengkap dikirim ke laboratorium PA dengan spesimen dikirim dalam keadaan segar (tidak difiksasi) 4. Dokter Spesialis Patologi Anatomi memotong dan mengambil bagian tumor yang representatif	Analisis DPJP DSPA dan Analisis DPJP Analisis Analisis DSPA	≤30 menit ≤45 menit ≤1 hari	



Rumah Sakit
Pusat Otak Nasional
Prof. Dr. dr. Mahar
Mardjono Jakarta

PEMERIKSAAN FROZEN SECTION / POTONG BEKU (VC)

No. Dokumen :

OT.02.02/XXXIX/7452/2020

No. Revisi :

Halaman :

4/4

5. Potongan tumor didinginkan dengan alat frozen section
6. Potongan tipis tersebut diletakkan pada objek glass.
7. Preparat diwarnai dengan HE cara cepat (khusus untuk potong beku) , diberi entelan, ditutup dengan deck glass, dan didiagnosis dibawah mikroskop oleh dokter spesialis patologi anatomi.
8. Hasil pemeriksaan diberitahukan kepada dokter pengirim di OK melalui telpon.
9. Jawaban diketik, ditandatangani oleh dokter spesialis patologi anatomi, yang memeriksa, dan dikirim ke dokter pengirim, melalui petugas pengantar specimen.
10. Sisa jaringan diambil dan diproses pemeriksaan rutin/blok parafin tidak perlu surat permintaan lagi.

DSPA dan
Analisis

≤15 menit

≤10 menit

≤3 menit

≤5 menit

≤3 hari

 Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta	PEMINJAMAN BLOK PARAFIN PATOLOGI ANATOMI		
	No. Dokumen : OT.02.02/XXXIX/ <u>740</u> /2021	No. Revisi :	Halaman : 1/2
SPO	Tanggal Terbit : <u>19 Juli 2021</u>	Ditetapkan : Direktur Utama  dr. Mursyid Bustami, Sp.S (K) KIC, MARS NIP 196209131988031002	
PENGERTIAN	Blok paraffin merupakan arsip medis dalam pelayanan patologi anatomi. Prosedur peminjaman blok paraffin jaringan di laboratorium patologi anatomi adalah tata cara (prosedur) ketika terdapat pihak/ instansi luar yang ingin meminjam blok paraffin di RS Pusat Otak Nasional.		
TUJUAN	Sebagai acuan penerapan langkah langkah dalam penyerahan blok paraffin untuk dipinjamkan kepada pihak / instansi di luar RS Pusat Otak Nasional.		
KEBIJAKAN	SK Direktur Utama RS Pusat Otak Nasional Nomor: HK.02.03/XXXIX.1/15219/2019 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Instalasi Laboratorium dan Bank Darah		
PROSEDUR	1. Pihak / Instansi luar menyerahkan surat resmi peminjaman blok paraffin yang di tanda tangani oleh dokter / kepala dari instansi tersebut. 2. Analis memberikan surat perjanjian pengembalian barang yang berisi nama peminjam, nama pasien, NIK, nomor HP, alamat, waktu peminjaman, nomor blok paraffin, dan sejumlah uang jaminan. 3. Analis menulis data peminjaman di buku peminjaman blok paraffin. 4. Uang jaminan yang tertera dalam Surat Perjanjian pengembalian barang yaitu senilai Rp. 200.000,- 5. Uang jaminan tersebut akan dikembalikan secara utuh ketika blok paraffin sudah dikembalikan kepada Instalasi Laboratorium RS Pusat Otak Nasional. 6. Uang jaminan disimpan di lemari laboratorium patologi anatomi. 7. Jika peminjam belum / tidak mengembalikan blok paraffin dalam kurun waktu 1 tahun, petugas laboratorium berhak untuk menghubungi nomor yang tertera pada surat perjanjian pengembalian barang.		
UNIT TERKAIT	Instalasi Laboratorium dan Bank Darah		



Rumah Sakit
Pusat Otak Nasional
Prof. Dr. dr. Mahar
Mardjono Jakarta

PEMINJAMAN BLOK PARAFIN PATOLOGI ANATOMI

No. Dokumen : OT.02.02/XXXIX/740/2021	No. Revisi :	Halaman : 2/2
--	--------------	------------------

Kegiatan	Pelaksana	Waktu	Keterangan
Alur pemeriksaan			
1. Pihak / Instansi luar menyerahkan surat resmi peminjaman blok paraffin yang di tanda tangani oleh dokter / kepala dari instansi tersebut.	Peminjam/ keluarga/ wali pasien		
2. Analis memberikan surat perjanjian pengembalian barang yang berisi nama peminjam, nama pasien, NIK, nomor HP, alamat, waktu peminjaman, nomor blok paraffin, dan sejumlah uang jaminan.	Analis		
3. Analis menulis data peminjaman di buku peminjaman blok paraffin.	Analis		

 Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta	PEMOTONGAN JARINGAN		
	No. Dokumen : OT.02.02/XXXIX/2131/2020	No. Revisi :	Halaman : 1/4
SPO	Tanggal Terbit : 11 Februari 2020	Ditetapkan : Direktur Utama  dr. Mursyid Bustami, Sp.S (K) KIC, MARS NIP 196209131988031002	
PENGERTIAN	Pemotongan jaringan adalah tata cara proses mengambil sebagian jaringan spesimen untuk dibuat sediaan pemeriksaan histopatologi yang dilakukan oleh Dokter Spesialis Patologi Anatomi (DSPA) di Instalasi Laboratorium untuk mendiagnosis pasien.		
TUJUAN	Sebagai acuan penerapan langkah-langkah untuk mengambil bagian jaringan yang representatif untuk diproses dan didiagnosis		
KEBIJAKAN	SK Direktur Utama RS Pusat Otak Nasional Nomor: HK.02.03/XXXIX.1/15219/2019 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Instalasi Laboratorium dan Bank Darah		
PROSEDUR	A. Alat 1. Telenan 2. Pinset 3. Mistar 4. Pisau yang tajam 5. Kaset (tempat potongan jaringan) B. Spesimen Semua jaringan yang diangkat dari tubuh manusia C. Pelaksana 1. Dokter Spesialis Patologi Anatomi (DSPA), untuk mengambil spesimen dan mendiagnosis. 2. Analis (teknisi laboratorium) sebagai asisten dalam pemotongan jaringan dan mempersiapkan jaringan untuk diproses pemeriksaan. D. Pelaksanaan 1. Spesimen dalam wadah yang sudah diberi nama pasien dan nomor registrasi Laboratorium Patologi Anatomi (PA) dibawa ke ruang pemotongan jaringan beserta formulir permintaan pemeriksaan. 2. DSPA atau dokter residen PA yang telah mendapat izin pemotongan jaringan mengeluarkan spesimen jaringan dari wadah dan meletakkan jaringan di atas telenan. 3. DSPA mengukur panjang, lebar dan tebal (PLT) jaringan spesimen. 4. DSPA mendeskripsikan bentuk spesimen jaringan, warna, konsistensi, ada bagian tertentu seperti ada tumor, dll . 5. DSPA mendeskripsikan bentuk spesimen jaringan, warna, konsistensi, ada bagian tertentu seperti ada tumor, dll . 6. DSPA mengambil bagian spesimen yang representatif. 7. Untuk spesimen tertentu seperti tumor kulit, selain tumor yang diambil juga pinggir sayatan atas, bawah, kiri, kanan, dasar. Demikian juga untuk spesimen lain seperti usus besar, payudara, tiroid, bola mata(curiga retinoblastoma),serviks (curiga karsinoma		



**Rumah Sakit
Pusat Otak Nasional
Prof. Dr. dr. Mahar
Mardjono Jakarta**

PEMOTONGAN JARINGAN

No. Dokumen :

OT.02.02/XXXIX/2131/2020

No. Revisi :

Halaman :

2/4

serviks), dll dipotong sesuai ketentuan.

8. Setiap bagian potongan jaringan dari spesimen basah yang sama diberi nomor tertentu untuk memisahkannya.
9. Ukuran, deskripsi jaringan, bagian yang diambil, termasuk nomor tertentu dituliskan oleh analis dibagian belakang formulir permintaan pemeriksaan.
10. Potongan jaringan dimasukkan dalam kaset dan diberi label sesuai yang tertera di formulir permintaan pemeriksaan.
11. Kaset dimasukkan dalam alat *processing* jaringan.

UNIT TERKAIT

Instalasi Laboratorium dan Bank Darah
Instalasi Bedah Sentral



**Rumah Sakit
Pusat Otak Nasional
Prof. Dr. dr. Mahar
Mardjono Jakarta**

PEMOTONGAN JARINGAN

No. Dokumen :

OT.02.02/XXXIX/2020

No. Revisi :

Halaman :

3/4

Kegiatan	Pelaksana	Waktu	Keterangan
Alur pemeriksaan A. Alat 1. Telenan 2. Pinset 3. Mistar 4. Pisau yang tajam 5. Kaset (tempat potongan jaringan) B. Spesimen Semua jaringan yang diangkat dari tubuh manusia ↓ C. Pelaksana 1. DSPA, untuk mengambil spesimen dan mendiagnosis. 2. DSPA memotong spesimen 3. Analis (teknisi laboratorium) sebagai asisten dalam pemotongan jaringan dan mempersiapkan jaringan untuk diproses pemeriksaan. ↓ 1. Spesimen dalam wadah yang sudah diberi nama pasien dan nomor registrasi laboratorium PA dibawa ke ruang pemotongan jaringan beserta formulir permintaan pemeriksaan. 2. DSPA atau dokter residen PA yang telah mendapat izin pemotongan jaringan mengeluarkan spesimen jaringan dari wadah dan meletakkan jaringan di atas telenan. 3. DSPA mengukur panjang, lebar dan tebal (PLT) jaringan spesimen. 4. DSPA mendeskripsikan bentuk spesimen jaringan, warna, konsistensi, ada bagian tertentu seperti ada tumor, dll.	Analisis DPJP DSPA dan Analis Analisis DSPA DSPA DSPA	≤20 menit ≤20 menit ≤15 menit ≤10 menit ≤7 menit ≤15 menit	



**Rumah Sakit
Pusat Otak Nasional
Prof. Dr. dr. Mahar
Mardjono Jakarta**

PEMOTONGAN JARINGAN

No. Dokumen :

OT.02.02/XXXIX/2131/2020

No. Revisi :

Halaman :

4/4

5. DSPA mendeskripsikan bentuk spesimen jaringan, warna, konsistensi, ada bagian tertentu seperti ada tumor, dll .
6. DSPA mengambil bagian spesimen yang representatif.
7. Untuk spesimen tertentu seperti tumor kulit . selain tumor yang diambil juga pinggir sayatan atas, bawah, kiri, kanan, dasar. Demikian juga untuk spesimen lain seperti usus besar, payudara, tiroid, bola mata, (curiga retinoblastoma) serviks (curiga karsinoma serviks), dll dipotong suai ketentuan.
8. Setiap bagian potongan jaringan dari spesimen basah yang sama diberi nomor tertentu untuk memisahkannya.
9. Ukuran, deskripsi jaringan, bagian yang diambil, termasuk nomor tertentu dituliskan oleh teknisi dibagian belakang formulir permintaan pemeriksaan.
10. Potongan jaringan dimasukkan dalam kaset dan diberi label sesuai yang tertera di formulir permintaan pemeriksaan.
11. Kaset dimasukkan dalam alat *processing* jaringan.

DSPA

≤10 menit

DSPA

≤10 menit

DSPA

≤30 menit

Analisis

≤3 menit

DSPA dan
Analisis

≤3 menit

DSPA dan
Analisis

≤15 menit

Analisis

≤2 hari

 Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta	PENYIMPANAN BLOK PARAFIN PATOLOGI ANATOMI		
	No. Dokumen : OT.02.02/XXXIX/2135/2020	No. Revisi :	Halaman : 1/2
SPO	Tanggal Terbit : 11 Februari 2020	Ditetapkan : Direktur Utama  dr. Mursyid Bustami, Sp.S (K) KIC, MARS NIP 196209131988031002	
PENGERTIAN	Prosedur penyimpanan blok parafin jaringan di laboratorium patologi anatomi adalah tata cara (prosedur) penyimpanan blok parafin jaringan yang telah selesai untuk pemeriksaan histopatologi untuk dapat diperiksa kembali apabila dibutuhkan oleh dokter klinik atau Dokter Spesialis Patologi Anatomi di Instalasi Laboratorium Sentral untuk mendiagnosis pasien.		
TUJUAN	Sebagai acuan penerapan langkah langkah untuk menyimpan spesimen jaringan sisa pembuatan blok parafin hitopatologi untuk pemeriksaan ulang apabila dibutuhkan untuk diagnosis		
KEBIJAKAN	SK Direktur Utama RS Pusat Otak Nasional Nomor: HK.02.03/XXXIX.1/15219/2019 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Instalasi Laboratorium dan Bank Darah		
PROSEDUR	1. Blok parafin jaringan yang telah selesai diperiksa oleh dokter spesialis patologi anatomi disusun dalam rak penyimpanan blok parafin berdasarkan urutan nomor registrasi pasien masuk di laboratorium PA. 2. Blok parafin jaringan disimpan ditempat penyimpanan blok parafin selama lima tahun. 3. Blok parafin jaringan yang telah lima tahun dimusnahkan di insenerator.		
UNIT TERKAIT	Instalasi Laboratorium dan Bank Darah Instalasi Kesling dan K3		



Rumah Sakit
Pusat Otak Nasional
Prof. Dr. dr. Mahar
Mardjono Jakarta

PENYIMPANAN BLOK PARAFIN PATOLOGI ANATOMI

No. Dokumen : OT.02.02/XXXIX/2135/2020	No. Revisi :	Halaman : 2/2
---	--------------	------------------

Kegiatan	Pelaksana	Waktu	Keterangan
Alur pemeriksaan			
Blok parafin jaringan yang telah selesai diperiksa oleh dokter spesialis patologi anatomi disusun dalam rak penyimpanan blok parafin berdasarkan urutan nomor registrasi pasien masuk di laboratorium PA ↓ Blok parafin jaringan disimpan ditempat penyimpanan blok parafin selama lima tahun ↓ Blok parafin jaringan yang telah lima tahun dimusnahkan di insenerator	Analisis	≤1 jam	
	Analisis		
	K3 Kesling	≤24 jam	

 Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta	PENYIMPANAN PREPARAT JARINGAN		
	No. Dokumen : OT.02.02/XXXIX/2134/2020	No. Revisi :	Halaman : 1/2
SPO	Tanggal Terbit : 11 Februari 2020	Ditetapkan : Direktur Utama  dr. Mursyid Bustami, Sp.S (K) KIC, MARS NIP 196209131988031002	
PENGERTIAN	Prosedur penyimpanan preparat jaringan di laboratorium patologi anatomi adalah tata cara (prosedur) penyimpanan preparat jaringan yang telah selesai untuk pemeriksaan histopatologi dan sitologi untuk dapat diperiksa kembali apabila dibutuhkan oleh dokter klinik atau Dokter Spesialis Patologi Anatomi di Instalasi Laboratorium Sentral untuk mendiagnosis pasien.		
TUJUAN	Sebagai acuan penerapan langkah langkah untuk menyimpan spesimen jaringan sisa pembuatan preparat hitopatologi untuk pemeriksaan ulang apabila dibutuhkan untuk diagnosis		
KEBIJAKAN	SK Direktur Utama RS Pusat Otak Nasional Nomor: HK.02.03/XXXIX.1/15219/2019 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Instalasi Laboratorium dan Bank Darah		
PROSEDUR	1. Preparat jaringan yang telah selesai diperiksa oleh dokter spesialis patologi anatomi disusun dalam rak penyimpanan preparat berdasarkan urutan nomor registrasi pasien masuk di laboratorium PA. 2. Preparat jaringan disimpan ditempat penyimpanan preparat selama lima tahun. 3. Preparat jaringan yang telah lima tahun dimusnahkan di insenerator.		
UNIT TERKAIT	Instalasi Laboratorium dan Bank Darah Instalasi Kesling dan K3		



Rumah Sakit
Pusat Otak Nasional
Prof. Dr. dr. Mahar
Mardjono Jakarta

PENYIMPANAN PREPARAT JARINGAN

No. Dokumen :	No. Revisi :	Halaman :
OT.02.02/XXXIX /2134/2020		2/2

Kegiatan	Pelaksana	Waktu	Keterangan
Alur pemeriksaan			
Preparat jaringan yang telah selesai diperiksa oleh dokter spesialis patologi anatomi disusun dalam rak penyimpanan preparat berdasarkan urutan nomor registrasi pasien masuk di laboratorium PA	Analisis	≤1 jam	
↓ Preparat jaringan disimpan ditempat penyimpanan preparat selama lima tahun	Analisis		
↓ Preparat jaringan yang telah lima tahun dimusnahkan di insenerator	K3 Kesling	≤24 jam	

 Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta	PEWARNAAN HAEMATOKSILIN EOSIN (HE)		
	No. Dokumen : OT.02.02/XXXIX/2138/2020	No. Revisi :	Halaman : 1/4
SPO	Tanggal Terbit : 11 Februari 2020	Ditetapkan : Direktur Utama  dr. Mursyid Bustami, Sp.S (K) KIC, MARS NIP 196209131988031002	
PENGERTIAN	Pewarnaan haematoksilin eosin adalah tata cara (prosedur) pewarnaan sediaan jaringan(preparat) menggunakan larutan haematoksilin eosin untuk pemeriksaan histopatologi oleh Dokter Spesialis Patologi Anatomi (DSPA) untuk mendiagnosis pasien.		
TUJUAN	Sebagai acuan penerapan langkah langkah untuk mewarnai jaringan yang telah dibuat preparat menggunakan larutan haematoksilin eosin agar dapat diperiksa dibawah mikroskop untuk didiagnosis.		
KEBIJAKAN	SK Direktur Utama RS Pusat Otak Nasional Nomor: HK.02.03/XXXIX.1/15219/2019 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Instalasi Laboratorium dan Bank Darah		
PROSEDUR	A. Alat 1. Staining jar 2. Watter bath 3. Hot plate 4. Objek glass 5. Deck glass B. Spesimen Semua jaringan yang diangkat dari tubuh manusia dan sudah di buat preparat. C. Reagen 1. Larutan haematoksilin 2. Larutan eosin 3. Alkohol 70%, 96%, 99-100% 4. Entelan 5. Xilol D. Pelaksana Analisis (teknisi laboratorium) E. Pelaksanaan 1. Preparat dipanaskan pada <i>hotplate</i> 80°C selama 15 menit. 2. Kemudian diangkat dan dimasukkan kedalam xylol dalam keadaan panas selama 15 menit supaya lilin lepas dari preparat. 3. Preparat dikeringkan. 4. Preparat dimasukkan dalam alkohol absolut , kemudian alkohol 96%, dan alkohol 70% selama 5 menit. 5. Preparat dicuci dengan air hangat (37-45° C) 2 menit 6. Preparat dimasukkan kedalam larutan haematoksilin selama 7-10 menit 7. Preparat dicuci dengan air hangat (37-45° C) 2 menit 8. Preparat dimasukkan dalam alkohol 70%, kemudian alkohol 96% selama 2 menit.		



**Rumah Sakit
Pusat Otak Nasional
Prof. Dr. dr. Mahar
Mardjono Jakarta**

PEWARNAAN HAEMATOKSILIN EOSIN (HE)

No. Dokumen :

OT.02.02/XXXIX /2020

No. Revisi :

Halaman :

2/4

9. Preparat dimasukkan ke dalam larutan eosin 3-6 menit.
10. Preparat dicuci (dicelupkan sambil digoyang-goyangkan 5 kali celup) pada alkohol 96% dan alcohol absolut (99-100 %)
11. Preparat dibersihkan dari sisa eosin yang menempel di bagian bawah objek gelas dan dikeringkan.
12. Preparat dimasukkan dalam xylol selama 3-5 menit
13. Preparat diberi entelan dan ditutup dengan deck gelas.
14. Preparat diberi nomor identitas pasien dan siap diperiksa dibawah mikroskop.

UNIT TERKAIT

Instalasi Laboratorium dan Bank Darah
Instalasi Bedah Sentral



**Rumah Sakit
Pusat Otak Nasional
Prof. Dr. dr. Mahar
Mardjono Jakarta**

PEWARNAAN HAEMATOKSILIN EOSIN (HE)

No. Dokumen :

OT.02.02/XXXIX /2020

No. Revisi :

Halaman :

3/4

Kegiatan	Pelaksana	Waktu	Keterangan
Alur pemeriksaan A. Alat 1. Staining jar 2. Watter bath 3. Hot plate 4. Objek glass 5. Deck glass B. Spesimen Semua jaringan yang diangkat dari tubuh manusia dan sudah di buat preparat. C. Reagen 1. Larutan haematoksilin 2. Larutan eosin 3. Alkohol dengan kadar bertingkat 4. Entelan 5. Xilol D. Pelaksana Analisis (teknisi laboratorium)	Analisis DPJP Analisis	≤30 menit ≤15 menit ≤80 menit	
1. Preparat dipanaskan pada <i>hotplate</i> 80°C selama 15 menit. 2. Kemudian diangkat dan dimasukkan kedalam xylol dalam keadaan panas selama 15 menit supaya lilin lepas dari preparat. 3. Preparat dikeringkan. 4. Preparat dimasukkan dalam alcohol absolut , kemudian alcohol 96%, dan alcohol 70% selama 5 menit. 5. Preparat dicuci dengan air hangat (37-45° C) 2 menit 6. Preparat dimasukkan kedalam larutan haematoksilin selama 7-10 menit 7. Preparat dicuci dengan air hangat (37-45° C) 2 menit 8. Preparat dimasukkan dalam alcohol 70%, kemudian alcohol 96% selama 2 menit 9. Preparat dimasukkan ke dalam larutan eosin 3-6 menit. 10. Preparat dicuci (dicelupkan sambil digoyang-goyangkan 5 kali celup) pada alcohol 96%.	Analisis		



**Rumah Sakit
Pusat Otak Nasional
Prof. Dr. dr. Mahar
Mardjono Jakarta**

PEWARNAAN HAEMATOKSILIN EOSIN (HE)

No. Dokumen :

OT.02.02/XXXIX/2138/2020

No. Revisi :

Halaman :

4/4

11. Preparat dibersihkan dari sisa eosin yang menempel di bagian bawah objek glass dan dikeringkan.
12. Preparat dimasukkan dalam xylol selama 3-5 menit
13. Preparat diberi entelan dan ditutup dengan deck glass.
14. Preparat diberi nomor identitas pasien dan siap diperiksa dibawah mikroskop.

Analisis

 Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta	PENYIMPANAN SPESIMEN JARINGAN		
	No. Dokumen : OT.02.02/XXXIX/2136/2020	No. Revisi :	Halaman : 1/2
SPO	Tanggal Terbit : 11 Februari 2020	Ditetapkan : Direktur Utama  dr. Mursyid Bustami, Sp.S (K) / KIC, MARS NIP 196209131988031002	
PENGERTIAN	Prosedur penyimpanan spesimen jaringan di laboratorium patologi anatomi adalah tata cara (prosedur) penyimpanan spesimen jaringan sisa pembuatan preparat pemeriksaan histopatologi untuk dapat diperiksa kembali apabila dibutuhkan oleh dokter klinik atau Dokter Spesialis Patologi Anatomi untuk mendiagnosis pasien.		
TUJUAN	Sebagai acuan penerapan langkah langkah untuk menyimpan spesimen jaringan sisa pembuatan preparat hitopatolohi untuk pemeriksaan ulang apabila dibutuhkan untuk diagnosis		
KEBIJAKAN	SK Direktur Utama RS Pusat Otak Nasional Nomor: HK.02.03/XXXIX.1/15219/2019 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Instalasi Laboratorium dan Bank Darah		
PROSEDUR	1. Jaringan sisa spesimen dibungkus dengan wadah yang tidak bocor dan diberi label identitas: Nama pasien, MR, nomor registrasi laboratorium PA, dan tanggal permintaan pemeriksaan. 2. Spesimen disimpan dalam lemari spesimen diurutkan berdasarkan tanggal registrasi masuk pasien. 3. Spesimen disimpan dalam waktu tiga bulan. 4. Spesimen yang telah tiga bulan dimusnahkan di insenerator.		
UNIT TERKAIT	Instalasi Laboratorium dan Bank Darah Instalasi Kesling dan K3		



**Rumah Sakit
Pusat Otak Nasional
Prof. Dr. dr. Mahar
Mardjono Jakarta**

PENYIMPANAN SPESIMEN JARINGAN

No. Dokumen :

OT.02.02/XXXIX/2136/2020

No. Revisi :

Halaman :

2/2

Kegiatan	Pelaksana	Waktu	Keterangan
Alur pemeriksaan Jaringan sisa spesimen dibungkus dengan wadah yang tidak bocor dan diberi label identitas: Nama pasien, MR, nomor registrasi laboratorium PA, dan tanggal permintaan pemeriksaan. ↓ Spesimen disimpan dalam lemari spesimen diurutkan berdasarkan tanggal registrasi masuk pasien. Spesimen disimpan dalam waktu tiga bulan. ↓ Spesimen yang telah tiga bulan dimusnahkan di insenerator.	Analisis Analisis Analisis dan K3 Kesling	≤10 menit ≤30 menit ≤24 Jam	